

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang didirikan, baik itu besar maupun kecil pasti memiliki berbagai macam tujuan yang ingin dicapai, salah satunya mendapatkan laba atau keuntungan menjaga keberlangsungan dan perkembangan usahanya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, dikarenakan terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Salah satunya yaitu faktor kelancaran produksi. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya, baik bahan baku, sumber daya manusia dan peralatan produksi. Perusahaan menambahkan nilai tambah pada produk melalui proses produksi yang kemudian didistribusikan dan dijual kepada masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan laba. Sebaliknya, jika proses produksi terhambat maka akan menyebabkan pencapaian tujuan tersebut akan terhambat pula.

Salah satu faktor kelancaran proses produksi pada perusahaan ialah ketersediaan persediaan yang memadai. Menurut Martani (2016:245) Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Jika didalam suatu perusahaan tersebut tidak memiliki persediaan yang memadai maka dapat dipastikan keberlangsungan proses produksi pada perusahaan tersebut dapat terganggu atau menjadi terhambat.

Terdapat klasifikasi persediaan antara perusahaan satu dan perusahaan lain. Pada perusahaan manufaktur meliputi persediaan bahan mentah, bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, atau barang setengah jadi dan persediaan bahan jadi. Sementara itu persediaan bahan habis pakai adalah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan jasa. Persediaan tersebut digunakan untuk memberikan pelayanan jasa kepada para pelanggan. Sedangkan pada perusahaan dagang hanya ada satu golongan persediaan, yaitu persediaan barang dagangan atau *merchandise inventory*, yang merupakan bahan yang telah dibeli orang perusahaan yang kemudian dijual kembali tanpa mengalami proses yang mengakibatkan perubahan bentuk pada barang yang akan dijual. Jadi baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang menempatkan persediaan sebagai elemen penting yang harus diperhatikan demi keberlangsungan usaha.

Kekurangan bahan baku merupakan hal yang harus dihindari karena dapat menghambat berjalannya proses produksi. Namun, memiliki stok persediaan yang sangat berlebih dapat memperbesar biaya total produksi, hal inilah yang dikhawatirkan oleh perusahaan, sehingga dibutuhkan pengendalian persediaan. Pengendalian yaitu mencakup langkah-langkah untuk menjamin bahwa tujuan tersebut dapat terealisasi (Krismiaji 2011:17) Dalam hal ini pengendalian persediaan yang diterapkan oleh suatu perusahaan tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan kegiatan yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Pengendalian persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi pada perusahaan, terutama persediaan bahan baku. Apabila persediaan bahan baku yang terdapat didalam perusahaan itu

kurang (*out of stock*) maka akan menghambat proses produksi. Sebaliknya apabila bahan baku yang terdapat didalam perusahaan lebih, maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih besar sehingga laba yang didapat menjadi tidak optimal. Oleh karena itu perusahaan harus mengendalikan persediaan bahan baku yang terdapat digudang tersebut agar ketersediaan persediaan bahan baku cukup, dalam artian tidak kekurangan dan tidak juga terlalu banyak.

Perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner yang beralamatkan di jalan Kaswari No. 24, Selabatu, Cikole, Kota Sukabumi dengan produk unggulannya berupa kue mochi yang menjadi oleh-oleh khas kota Sukabumi. Kue yang berbahan dasar tepung tapioka, gula serta dengan isian kacang tanah ini masih eksis dan tetap digemari oleh setiap kalangan muda maupun tua. Namun didalam enak dan lezatnya kue mochi tersebut, terdapat proses yang cukup panjang dalam pembuatannya termasuk proses pengiriman bahan baku dari pemasok ke perusahaan tersebut.

Hasil observasi dan wawancara di Perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya ternyata tak jarang bahan baku yang dikirim oleh pemasok kepada perusahaan tersebut sering mengalami keterlambatan. Berikut merupakan fenomena permasalahan yang terjadi pada perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya.

Tabel 1.1**Keterlambatan pengiriman tepung tapioka di perusahaan mochi kaswari bakat jaya dalam tahun 2016-2018**

Tahun	Keterlambatan Barang
2016	15 hari
2017	18 hari
2018	17 hari

Sumber : Diolah oleh penulis

Fenomena yang tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat keterlambatan pengiriman bahan baku dari pemasok ke perusahaan dari tahun ke tahunnya. Kedatangan bahan baku dari pemasok sering diluar perkiraan perusahaan atau kedatangan bahan baku tersebut terlambat dengan sesuai dengan yang dijanjikan. Hal ini disebabkan oleh jarak dari pemasok ke perusahaan yang cukup jauh serta faktor lain seperti mobil pengangkut mogok dan kendala lain diperjalanan.

Selain itu, tak jarang persediaan yang berada di gudang perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya tersebut tidak bisa diolah kedalam proses selanjutnya menjadi adonan kue mochi dikarenakan bahan baku tersebut mengalami penurunan kualitas, sehingga bahan baku tersebut menjadi kurang baik dan tidak layak untuk diolah dalam proses produksi dengan kata lain bahan baku tersebut menjadi tidak bisa dipakai.

Tabel 1.2**Jumlah persediaan yang tidak terpakai di perusahaan mochi kaswari bakat jaya tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Barang
2016	510 kg
2017	540 kg
2018	555 kg

Sumber : Diolah oleh penulis

Keterlambatan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas bahan baku, akibat disimpan terlalu lama dapat mengakibatkan tepung tapioka menggumpal, atau pada kacang tanah dapat berbau mengakibatkan bahan baku tersebut menjadi tidak bisa dipakai.

Sementara itu bahan baku yang tidak dapat dipakai ataupun yang menumpuk di gudang tersebut masih menjadi momok yang ditakuti oleh semua perusahaan khususnya perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya, hal itu dapat disebabkan oleh banyak kemungkinan yang terjadi, baik itu kesalahan dari pemasok maupun dari perusahaan. Salah satunya adalah pembelian bahan baku yang tidak optimal, dalam artian pembelian tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan produksi, sehingga terdapat bahan baku yang tidak terpakai atau digunakan tersebut menumpuk dalam periode tertentu.

Dengan terjadinya hal seperti itu, tentu saja kejadian tersebut dapat menyebabkan kerugian yang tidak langsung kepada perusahaan yang terkait. Permasalahan pertama, yaitu bahan baku yang telah dibeli tersebut tidak dapat dipakai kedalam proses selanjutnya yaitu proses produksi dikarenakan kualitasnya yang sudah dalam kondisi yang tidak baik, selain itu jika terlalu banyak menyimpan bahan baku didalam gudang perusahaan dapat menyebabkan penumpukan bahan baku sehingga dapat menimbulkan suatu permasalahan baru yaitu membengkaknya biaya total persediaan di perusahaan, semakin banyak perusahaan menyimpan persediaan di gudang maka akan semakin banyak juga biaya yang akan dikeluarkan.

Dalam hal ini untuk menghindari terjadinya masalah tersebut, perusahaan harus mengantisipasinya dengan cara menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku. Dengan menerapkan sistem pengendalian bahan baku yang tepat dan sesuai bagi perusahaan diharapkan kerugian-kerugian yang muncul seperti penumpukan bahan baku, bahan baku yang tidak dipakai, ataupun biaya persediaan tersebut dapat diminimalisir.

Kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan seharusnya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan juga membantu meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi. Secara umum, penelitian tentang pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan. Dalam tulisan ini akan dikemukakan metode yang digunakan untuk pengendalian persediaan bahan baku, yaitu *Economic Order Quantity*” (EOQ) dan metode “*Just in Time*” (JIT) “.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan jumlah pembelian paling ekonomis untuk setiap kali pembelian atau pemesanan. Menurut Heizer dan Render (2011:92) mengatakan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu teknik kontrol pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab 2 (dua) pertanyaan penting, kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan.

Sedangkan *Just In Time* (JIT) merupakan suatu pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi segala macam sumber pemborosan dalam aktivitas produksi, dengan menetapkan komponen produksi yang tepat, pada waktu dan tempat yang tepat. Heizer (2011:314) mengatakan bahwa "*Just In Time* (JIT) adalah pendekatan berkelanjutan dan penyelesaian masalah secara paksa yang berfokus pada keluaran dan pengurangan penggunaan persediaan.

Metode EOQ dan JIT ialah suatu metode yang digunakan dalam pembelian suatu persediaan pada perusahaan. Kegunaan yang paling utama dari kedua metode tersebut ialah untuk mengetahui jumlah optimal dari pembelian suatu persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan terkait. Metode EOQ dan JIT sendiri berfungsi untuk meminumkan kombinasi dari ongkos-ongkos pesanan dan penyimpanan dari persediaan. Sementara itu, metode JIT berfungsi sebagai pengurangan penggunaan persediaan, sehingga dapat dikatakan jika menggunakan metode JIT tersebut tidak akan ada lagi pemborosan yang akan terjadi di perusahaan. Dengan demikian, penggunaan kedua metode tersebut dapat mengetahui pembelian yang optimal serta dapat berpengaruh mengurangi segala

macam jenis-jenis pemborosan, serta dapat meminimumkan pengeluaran total biaya persediaan perusahaan itu sendiri.

Tabel 1.3
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	TAHUN	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL/TEMUAN
1.	2011	Indra Ramadhansyah	Analisis Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> dan <i>Just In Time</i> terhadap Pengendalian Persediaan pada PT. Sipatex Putri Lestari Bandung.	Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengendalian Persediaan pada PT. Sipatex Putri Lestari Bandung.
2.	2009	Brigita Meylianti S. dan Fernando Mulia	Pengaruh penerapan JIT (<i>Just in Time</i>) dan TQM (<i>Total Quality Management</i>) terhadap Delivery Performance pada Industri Otomotif di Indonesia	Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode <i>Just in Time</i> tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap delivery performance.
3.	2015	Marlina Hastuti	Pengaruh Produktivitas tenaga kerja berdasarkan sistem JIT <i>transportation and delivery</i> terhadap Rasio Profitabilitas perusahaan (Studi Kasus PT Pos Indonesia)	Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode JIT tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Sumber : Diolah oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) DAN METODE *JUST IN TIME* (JIT) TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya masih belum optimal.
2. Bahan baku yang dikirim dari pemasok kepada perusahaan Mochi Kaswari Bakat Jaya sering mengalami keterlambatan.
3. Keterlambatan bahan baku dapat menyebabkan kualitas bahan baku menjadi menurun.
4. Bahan baku yang terdapat di perusahaan terkadang mengalami penurunan kualitas sehingga tidak bisa dipakai.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap pengendalian persediaan bahan baku?

2. Bagaimana penerapan metode *Just in Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan bahan baku?
3. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Just in Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan bahan baku?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap pengendalian persediaan bahan baku.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Just in Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan bahan baku.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just in Time* (JIT) terhadap pengendalian persediaan bahan baku.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah hasil dari penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pihak yang memerlukan. Adapun manfaat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk memperluas pengetahuan ilmu akuntansi khususnya mengenai persediaan yang menyangkut dengan dua hal metode yaitu metode EOQ dan JIT, dan dapat memberikan

informasi tambahan untuk pengembangan penelitian khususnya tentang persediaan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan kontribusi serta informasi yang berguna terkait pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan metode *Just in Time*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai metode *Economic Order Quantity* dan *Just in Time* terhadap pengendalian persediaan bahan baku dalam mendukung teori-teori terdahulu.

c. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan informasi referensi kepada perusahaan agar dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat meningkatkan efisiensi supaya bisa meningkatkan sistem pengelolaan persediaan bahan baku tersebut menjadi lebih baik lagi.